

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mendukung program pembangunan di Indonesia, peranan sektor perbankan merupakan salah satu unsur dalam sistem keuangan yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Dimana sektor perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2004: 12).

Babak baru sektor perbankan di Indonesia mulai tampak sejak digulirkannya beberapa paket deregulasi yang membahas masalah manajemen, pengawasan, permodalan dan kesehatan bank. Istilah kesehatan bank semakin populer setelah berbagai isu aktual tentang perbankan seperti merger dan konsolidasi selalu dikaitkan dengan predeksi kesehatan bank. Tapi sebagian pengguna jasa perbankan tidak atau belum tahu bagaimana persisnya tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank

Indonesia. Sehingga peranan dan pengawasan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank terhadap operasional seluruh bank-bank yang ada di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka menciptakan kinerja bank yang sehat.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan saat ini informasi mengenai tingkat kesehatan bank semakin dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya informasi yang disajikan bagi pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak di luar perbankan dalam rangka menciptakan kinerja bank yang sehat (Kasmir, 2004: 241).

Salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tanpa terkecuali perbankan yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur, dan menelaah hubungan diantara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan (Johar Arifin, 2003: 1). Sedangkan analisis dengan menggunakan rasio akan memberikan hasil terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Mudarajad Kuncoro, 2002 : 557).

Untuk menciptakan perbankan yang sehat, antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan yang

dirumuskan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga dan memelihara sistem perbankan yang sehat. Dan berkaitan dengan kebijakan perbankan mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia telah mengatur dan mengeluarkan ketentuan berupa surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/Jakarta tanggal 31 Mei 2004. Alat analisis yang di gunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah *Camel Rating System*. Dimana merupakan sistem penilaian kuantitatif yang menitik beratkan pada lima aspek penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Yang hasilnya dapat digunakan oleh pihak bank dalam mengambil keputusan-keputusan tertentu (Taswan, 2006: 383).

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Wardiah (2001) yang memberikan gambaran tentang penilaian kinerja perbankan diukur dengan berdasarkan aspek-aspek *CAMEL* pada Bank Mandiri, sebelum dan sesudah merger dapat disimpulkan bahwa dengan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aspek-aspek *CAMEL* (permodalan, kualitas aktiva priduktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas) dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Tetapi didalam aspek menejemen yang diukur dengan *NIM (Net Interest Margin)* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hanya saja *NIM (Net Interest Margin)* sesudah merger lebih baik daripada sebelum adanya merger, sedangkan pada aspek *earning* atau aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *ROA (Return On Assets)* ternyata terjadi penurunan rasio *ROA*

(*return On Assets*) setelah bank tersebut dimerger. Sehingga dapat disimpulkan bahwa merger dapat meningkatkan kemampuan bank pemerintah dalam mengoptimalkan kinerja sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul. Dan dapat meningkatkan kemampuan bank pemerintah dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ekawati Ernaningsih (1998) tentang analisa tingkat kesehatan PT BPR Pajang Raya Sukoharjo tahun 1998, dari hasil pengamatan dan analisa data yang telah dilakukan oleh Ekawati, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT BPR Pajang Raya Sukoharjo pada tahun 1998 berada pada posisi atau predikat bank sehat jika diukur dengan nilai *CAMEL*. Dengan mendasarkan hasil perhitungan *CAMEL*, dapat dilihat bahwa aspek *capital* atau aspek pemodalannya memiliki nilai kredit yang berada pada tingkat maksimum atau bisa juga disebut aspek *capital* atau aspek permodalan menunjukkan nilai tertinggi jika dibandingkan dengan nilai kredit aspek-aspek yang lain, sehingga aspek *capital* atau aspek permodalan mempunyai nilai yang paling dominan diantara aspek-aspek yang lainnya sebagai penentu tingkat kesehatan bank pada PT BPR Pajang Raya Sukoharjo pada tahun 1998.

Pada penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004) dengan judul manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel *CAR*, variabel *NPL*, variabel *ROA*, variabel *ROE*, variabel *LDR*,

variabel giro wajib minimum, variabel BOPO, variabel *NIM* setelah dilakukan pengujian semua variabel positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja secara parsial. Dan secara bersama-sama rasio-rasio keuangan perbankan berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Titis Juniarsi dan Agus Endro Suwarno (2005) tentang rasio keuangan sebagai prediksi kegagalan pada bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. Hasil penelitian yang dapat diperoleh selama empat tahun menunjukkan bahwa rasio *CAMEL* yang dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan bank hanya rasio *capital*, *assets*, *management*, dan *likuiditas*, sedangkan rasio *size* dengan tingkat kebenaran 92%.

Melihat pentingnya analisis tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kondisi dan posisi bank, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis kesehatan bank dengan judul:

“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk CABANG SOLO SLAMET RIYADI DI SURAKARTA”

B. Perumusan Masalah

Penilaian tingkat kesehatan bank yang merupakan penilaian terhadap hasil usaha suatu bank dalam hal ini PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta harus dilakukan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar dapat

menjadi bank yang sehat dan tumbuh berkembang dengan baik sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat pada umumnya dan juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional.

Berdasarkan dengan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dianalisa adalah ”apakah dengan metode *CAMEL*, PT. BRI (Persero) Tbk cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat ?”

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada analisis laporan keuangan sebagai alasan penilaian kesehatan bank dengan menganalisis faktor *CAMEL* pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. BRI (Persero) Tbk cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta dengan metode *CAMEL*.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank, sebagai suatu analisa untuk menentukan kebijakan perbankan yang akan dijalankan dalam kegiatan operasionalnya selanjutnya.
2. Bagi calon nasabah, informasi dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk menentukan Bank yang akan dipilih.

3. Bagi peneliti, dapat dijadikan perbandingan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadi kesenjangan yang terlalu jauh.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun secara garis besar saja tanpa mengurangi isi dari permasalahan yang disampaikan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini meliputi penilaian kesehatan bank, teori-teori yang berisi perbankan, pengertian bank, fungsi bank, jenis bank, kegiatan operasional bank, dan laporan keuangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi kerangka pemikiran, hipotesis, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi gambaran umum yang berisi sejarah berdirinya PT. BRI (Persero) Tbk, struktur organisasi, produk dan jasa, analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *CAMEL*, hasil akhir penilaian

tingkat kesehatan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Solo Slamet Riyadi di
Surakarta.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran

DAFTAR PUSTKA